

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui praktik Jurnalisme berperspektif Gender dalam pemberitaan LGBT pada Tempo.co, Republika.co.id dan Konde.co.

Dalam rangka melihat bagaimana media menghadapi isu LGBT, penting untuk melihat konteks dan praktik yang ada dalam masing-masing media, serta pentingnya perspektif gender dan inklusivitas dalam pemberitaan terhadap kelompok minoritas seperti LGBT. Pemberitaan terhadap kelompok LGBT di Indonesia masih menjadi topik kompleks dan kontroversial. Pandangan negatif terhadap LGBT sering kali didukung oleh nilai-nilai agama dan budaya yang konservatif, dan hal ini mencerminkan perpecahan dalam masyarakat. Pada dasarnya, Tempo.co mengedepankan integritas, inklusivitas dan kesetaraan dalam pemberitaannya, termasuk pada persoalan kelompok LGBT. Tempo.co menekankan praktik pemberitaannya pada prinsip non-diskriminasi dalam konteks hukum dan juga hak asasi setiap manusia. Di tengah media Tempo.co berusaha mengedepankan isu kesetaraan, namun juga memperhatikan tantangan dan potensi risiko yang mungkin timbul dari lingkungan yang tidak selalu mendukung nilai-nilai kesetaraan. Tempo.co berupaya menghindari konflik dan teror, sambil tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip kesetaraan. Tempo.co memiliki keberpihakan terhadap kelompok LGBT dan mendukung hak-hak yang patut diperoleh untuk kelompok LGBT, karena Tempo.co menganggap bahwa semua masyarakat di Indonesia itu sama rata tanpa memandang identitas yang melatar belakangi suatu pihak. Dalam praktik dalam menerapkan prinsip kesetaraan terhadap kelompok minoritas, termasuk kelompok LGBT dan juga pertanggungjawaban sebagai sebuah media, Tempo.co memiliki wadah yang dijadikan sebagai auto-kritik dari masyarakat terhadap media Tempo.co sendiri dan juga penulis artikel tersebut. Kemudian, pada praktiknya, Tempo.co tidak mengunggulkan berita berdasarkan jenis kelamin, melainkan memperhatikan perspektif gender secara menyeluruh.

Dalam menjunjung perspektif gender pada pemberitaan yang ada, Tempo.co mewadahi para wartawannya dalam pelatihan praktik jurnalisme dengan perspektif gender supaya setiap pemberitaan yang berkaitan tentang gender, termasuk LGBT, dapat mengandung unsur sensitivitas gender di dalamnya.

Republika.co.id, meskipun memiliki pandangan negatif terhadap LGBT, memberikan ruang bagi kelompok minoritas dalam liputannya. Republika.co.id menekankan bahwa visi misinya adalah menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pondasi dalam hidup berbangsa dan bernegara. Mereka berpendapat bahwa LGBT merupakan penyimpangan seksual dalam Islam. Republika.co.id juga mengacu pada Alquran dan hadis, dalam mendukung pernyataan larangan terhadap perilaku LGBT dan turunannya. Republika.co.id menjadikan kebijakan redaksional dan juga proses yang berjenjang dalam suatu pemberitaan sebagai bentuk pertanggung jawaban sebagai sebuah media dalam mewujudkan pemberitaan yang sesuai dengan prinsip jurnalistik. Republika.co.id berupaya menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam kehidupan dan jurnalisme, dengan memandang setiap peristiwa dari perspektif kesetaraan gender yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, Republika.co.id menekankan pentingnya tidak bersikap zalim dan tidak adil terhadap kaum LGBT. Jurnalisme Republika.co.id harus tetap adil, memberikan ruang yang proporsional tergantung pada kebutuhan dan urgensi isu yang dihadapi. Mereka mengakui bahwa dalam beberapa kasus tertentu, seperti ketika diminta untuk memberikan pemahaman kepada kaum LGBT, mereka memiliki tanggung jawab sosial untuk melakukannya.

Konde.co secara jelas mendukung dan memberikan suara kepada kelompok LGBT serta menghargai kesetaraan bagi kelompok minoritas. Konde.co mengadvokasikan suara-suara masyarakat Indonesia secara universal tanpa melihat latar belakang yang ada. Konde.co menjelaskan bahwa LGBT merupakan bagian dari warga negara yang memiliki hak-hak asasi yang harus dijamin dan dipenuhi oleh negara, termasuk hak untuk hidup, sehat, penghasilan yang layak, dan tinggal dengan aman. Konde.co berpandangan bahwa negara tidak boleh mengabaikan atau mengabaikan hak hak LGBT sebagai warga negara. Konde.co menekankan independensi dan pemilihan berita berdasarkan nilai *newsworthy*, tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal. Pendekatan Konde.co lebih terbuka terhadap

isu LGBT dan berupaya memberikan informasi yang benar, berdasarkan fakta dan data. Mereka menggunakan medium Konde.co untuk memberikan suara kepada komunitas LGBT dan mencoba membangun pemahaman di kalangan pembaca mereka. pembaca mereka. Dengan memberikan informasi yang akurat dan memberikan perhatian pada masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok LGBT, Konde.co berupaya untuk dapat membantu mengubah persepsi dan membuka mata serta hati nurani orang-orang di luar komunitas LGBT.

Berdasarkan temuan tersebut, Tempo.co dan Konde.co menunjukkan adanya praktik perspektif gender dalam pemberitaan terhadap LGBT. Hal ini didasari dengan keberpihakan dan juga praktik penyajian pemberitaan kedua media tersebut terhadap kelompok minoritas. Selain itu, berdasarkan dari pernyataan kedua media tersebut, adanya tindak diskriminasi terhadap kelompok LGBT di Indonesia dapat dileraikan oleh adanya praktik jurnalisme dengan perspektif gender. Sementara itu, media Republika.co.id tidak mendasarkan pemberitaannya terhadap LGBT dengan perspektif gender karena tidak memiliki keberpihakan terhadap kelompok LGBT.

Maka, dapat disimpulkan bahwa praktik pemberitaan terhadap kelompok minoritas pada media online, akan kembali lagi pada prinsip dasar dan ideologi suatu media tersebut. Termasuk pemberitaan yang berkaitan dengan LGBT yang memiliki banyak polemik di tengah masyarakat Indonesia. Kemudian, dalam rangka melihat bagaimana media menghadapi isu LGBT, penting untuk melihat konteks dan praktik yang ada dalam masing-masing media, serta pentingnya perspektif gender dan inklusivitas dalam pemberitaan terhadap kelompok minoritas seperti LGBT guna menghindari adanya diskriminasi di tengah masyarakat Indonesia.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa strategi gatekeeping yang digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini terbatas oleh keterbatasan informan yang terlibat dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat

mengembangkan temuan ini lebih lanjut. Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya :

5.2.1. Saran Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif mengenai korelasi praktik jurnalisme berperspektif gender dan tingkat pemahaman publik terhadap kelompok LGBT.
2. Penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis guna melihat bagaimana konstruksi realitas kelompok LGBT dibangun dalam teks berita melalui praktik jurnalisme berperspektif gender.

5.2.2. Saran Praktiks

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada pekerja media bagaimana praktikjurnalisme berperspektif gender pada media yang berbeda dalam ideologi dan kepemilikan. Selain itu hasil penelitian pun dapat menjadi wawasan bagi khalayak mengenai peliputan kelompok minoritas yang sensitif gender.